

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI ESKTRAKURIKULER PROGRAM PENDIDIKAN SETARA D1 TEKNOLOGI INFORMASI DAN INFORMASI (PRODISTIK)

Shella Armavia Andaresta^{1*}

UIN Sunan Ampel¹, Surabaya, Indonesia

*shellaarmavia27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler prodistik, pengembangan kreativitas siswa, dan faktor pendukung serta penghambat melalui ekstrakurikuler Prodistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah instruktur ekstrakurikuler dan Kepala Madrasah serta pembina ekstrakurikuler Prodistik. Obyek penelitian ini ialah pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Prodistik. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Program ekstrakurikuler prodistik ini mengajarkan tentang teknologi informasi dan komunikasi yang kemudian siswa yang selesai mengikuti akan mendapat ijazah yang setara dengan pendidikan diploma satu yang dikeluarkan oleh ITS Surabaya (2) Pengembangan kreativitas siswa di MAN Sidoarjo dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Prodistik. Kegiatan tersebut selalu mendapat monitoring langsung dari ITS Surabaya. (3) Faktor yang mendukung ialah adanya pendanaan, sarana dan prasarana serta instruktur yang berkompeten. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah dari siswa sendiri yang kurang bisa mengatur jadwal ekstrakurikuler dengan baik.

Keyword : Pengembangan Kreativitas, Ekstrakurikuler, Prodistik

LATAR BELAKANG

Dalam pengembangan keterampilan, salah satu unsur yang harus dikembangkan adalah unsur kreativitas. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki kemampuan untuk menciptakan.¹ Kreativitas itu sendiri merupakan potensi yang telah dimiliki seseorang sejak ia dilahirkan.

Selanjutnya pengertian kreativitas dikemukakan oleh Supriadi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu gagasan, karya baru yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.² Melihat dari pemaparan tersebut, maka hasil dari kreativitas itu tidak selalu hal yang baru namun dapat mengkombinasikan dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Namun demikian kreativitas perlu dikembangkan. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa :

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/kreativitas.html> diakses pada 10 Desember 2018 pukul 16.48.

² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 13.

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³

Melihat bahwa sekarang kita berada dalam era globalisasi yang menuntut kita untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut maka disinilah kebutuhan akan kreativitas itu perlu dikembangkan. Selain itu pendidikan juga memiliki peranan yang penting sebagaimana yang telah tertera dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu mengidentifikasi potensi apa yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian memfasilitasi dalam sebuah wadah berupa kegiatan pengembangan peserta didik. Kegiatan pengembangan peserta didik tersebut salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun pemanfaatan teknologi informasi ini akan mempermudah setiap pekerjaan yang akan kita lakukan. Dalam dunia pendidikan tidak terkecuali, teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan manfaat untuk berbagai bidang, salah satunya sebagai media dalam pembelajaran. Secara sederhana, teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif.⁴ Rogers menjelaskan bahwa teknologi komunikasi adalah “Peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling bertukar informasi dengan individu-individu lain”.⁵

1. Pengertian Kreativitas

Rhodes merumuskan kreativitas dalam empat istilah yakni *person*, *press*, *process*, dan *product*. Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada kombinasi dari istilah 4 P ini. Berikut definisi kreativitas ditinjau dari istilah 4 P :

a. Pribadi (*person*), Hulbeck mendefinisikan kreativitas sebagai berikut:

“creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in a unique and characteristic way”. Yang berarti suatu tindakan yang muncul dalam diri seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungan. Selain itu, terdapat definisi baru yang diuraikan oleh Sternberg bahwa kreativitas adalah titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yakni intelegensi, kognitif, dan kepribadian atau motivasi.

b. Proses (*process*), definisi proses yang terkenal adalah definisi dari Torrance yakni, kreativitas pada dasarnya proses kreatif menyerupai langkah dalam metode ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai menyampaikan hasilnya. Adapun proses kreatif yang dijabarkan oleh Wallas yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

c. Produk (*product*), definisi ini berfokus pada produk orisinalitas yang dihasilkan oleh kreativitas. Mengingat definisi dari Barron yang mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Namun demikian produk yang dihasilkan tidak harus baru, melainkan dikombinasikan dengan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

d. Dorongan (*press*), definisi ini difokuskan pada pendekatan terhadap kreativitas yang menekankan pada faktor dorongan. Dorongan yang dimaksudkan dapat berupa dorongan internal maupun dorongan eksternal. Dorongan internal yaitu dorongan dalam diri sendiri yang berkeinginan untuk menciptakan sesuatu secara kreatif. Sedangkan dorongan eksternal adalah dorongan dari kondisi lingkungan.

³ QS. Ar-Ra’d Ayat 11.

⁴ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

⁵ Ibid, 39.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah proses pengungkapan diri seseorang yang berbentuk gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang dalam memecahkan masalah.

2. Pengertian Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum".⁶

Kata Ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya yang dimiliki peserta didik. Potensi yang dikembangkan tersebut baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁷ Selanjutnya dibutuhkan ilmu manajemen untuk dapat mengelola ekstrakurikuler tersebut.

Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses yang direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah di luar pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik.⁸ Dijelaskan di dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan dalam ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.⁹ Ekstrakurikuler wajib adalah ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua peserta didik, sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang diikuti berdasarkan pilihan peserta didik. Selain itu, ekstrakurikuler pilihan dapat dikembangkan dengan konten mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat dari peserta didik. Oleh karena itu, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Selanjutnya dalam perencanaan setidaknya satuan pendidikan membuat "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang memuat hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kebijakan program ekstrakurikuler
- 2) Tujuan kebijakan program ekstrakurikuler
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler : struktur organisasi, level supervisi, level asuransi
- 5) Pendanaan ekstrakurikuler

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

⁷ Kompri, *Log.cit*, 224.

⁸ Mulyono, *Log.cit*, 188.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Perencanaan telah matang dan dilakukan implementasi dari perencanaan yang telah dirancang, maka tahap selanjutnya yakni penilaian atau evaluasi. Penilaian terhadap keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan. Dan keberhasilannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih ditekankan pada proses dan keikutsertaan peserta didik. Adapun penilaian tersebut dilakukan secara kualitatif. Dalam ekstrakurikuler wajib peserta didik diharuskan mendapatkan nilai memuaskan karena hal itu berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Penilaian tersebut juga dinyatakan dalam buku rapor.

Kemudian madrasah dapat memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang memiliki prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang diikutinya baik itu ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Penghargaan tersebut dapat dikatakan sebagai sikap menghargai atas prestasi yang telah ditorehkan oleh peserta didik. Dan dengan kebiasaan itu akan menjadi bagian dari diri seorang peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya.

Evaluasi program ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan yang dicapai peserta didik. Penilaian tersebut menekankan pada tes tindakan yang dapat mengungkapkan unjuk perilaku kerja peserta didik. Penilaian ini secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian peserta didik dalam memecahkan masalah, mempertimbangkan keadilan dan keragaman individu serta mempertimbangkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui pemberian tugas secara bervariasi yang akan mendorong timbulnya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Dengan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan hasil dari evaluasi. Selain itu, satuan pendidikan juga dapat melakukan revisi untuk perbaikan program ekstrakurikuler di tahun ajaran berikutnya, tahap akhir yakni pelaporan / pertanggung jawaban kepada *stakeholder*. Setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester hendaknya sekolah membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan tersebut. Laporan tersebut mengenai laporan setiap kegiatan sampai dengan laporan alokasi dana yang telah digunakan. Adapun format laporan dibuat sederhana namun tetap menyeluruh mulai dari mekanisme pelaksanaan, hasil yang diperoleh, kesulitan-kesulitan, hingga pada kesimpulan.¹⁰

3. Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Prodistik

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik” dan diartikan sebagai memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberikan pelatihan ini maka diperlukan ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam bahasa Inggris, education berasal dari kata educate (mendidik) yang berarti memberi peningkatan dan mengembangkan. Tadrif memberikan pengertian secara luas mengenai pendidikan yaitu, seluruh tahapan pengembangan dan perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Adapun tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang dapat disimpulkan yakni pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan juga semakin pesatnya tingkat perkembangan zaman, maka dituntut pula untuk menyediakan output yang semakin berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam bermasyarakat. Sebab itu, madrasah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

¹⁰ Kompri, *Log.cit*, 238.

Dalam pelaksanaannya kurikulum diatur oleh pemerintah pusat. Namun demikian sekolah atau madrasah dapat mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi sekolah tanpa mengurangi isi dari kurikulum nasional. Apa yang dikembangkan oleh sekolah atau madrasah harus diselaraskan dengan karakteristik peserta didik. Dua kegiatan dalam sekolah yang cukup elementer adalah kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kurikuler, yaitu kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar untuk mendalami materi ajar. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar proses belajar mengajar atau diluar kurikulum dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pemetaan jenis penelitian dapat dilakukan secara bervariasi tergantung dari segi apa peninjaunnya. Stephen Isaac dan B. William mengelompokkan sembilan jenis metode dasar penelitian berdasarkan sifat masalahnya, yakni penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian studi kasus dan lapangan, penelitian korelasi, penelitian koomperatif, penelitian eksperimen dan penelitian tindakan.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati.¹²

Karakteristik penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komperhensif atau holistik dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan mampu menghasilkan deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari seluruh individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu latar tertentu. Kesemuanya itu dikaji dalam sudut pandang utuh, komperhensif, dan holistik.¹³

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan tentang fenomena atau suatu gejala, peristiwa yang terjadi saat ini, baik mengenai fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara beberapa variabel dalam suatu fenomena.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik wawancara yakni pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Sedangkan teknik dokumentasi, kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.¹⁵ Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa narasumber yang telah ditentukan mulai dari kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler prodistik serta siswa-siswi. Kemudian peneliti membandingkan data yang ada dengan kondisi sesungguhnya di lapangan serta menunjang kevalidan data dengan dokumentasi.

Dalam memperoleh data dengan metode wawancara, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap berkompeten dalam kaitannya mendapatkan data yang relevan dengan judul penelitian “Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (PT. REMAJA ROSDAKARYA : 2012, Bandung), 27.

¹² M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 13.

¹³ Ibid, 15.

¹⁴ Zainal Arifin, *Log.cit.*, 41.

¹⁵ H. M. Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2010), 116.

Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”. Informan tersebut adalah, Kepala Madrasah, Pembina Ekstrakurikuler Prodistik, Instruktur Ekstrakurikuler Prodistik, dan Siswa. Adapun informan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian
1.	Kepala Madrasah
2.	Pembina Ekstrakurikuler Prodistik
3.	Instruktur Ekstrakurikuler Prodistik
4.	Siswa

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode ; wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya menganalisis data suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola mana yang akan digunakan. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang prose. Keberadaan data dalam bentuk kata-kata maupun kalimat sering sekali sulit untuk dibedakan. Agar data yang diperoleh memberikan makna maka dalam analisis dapat ditempuh dengan langkah-langkah ; reduksi data, *display* data, kesimpulan dan verifikasi

1. Reduksi data, peneliti melakukan seleksi data dan memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji. Dalam seleksi dilakukan kategori data yang penting dan data yang kurang penting. Pengkategorian ini dimaksudkan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data yang diperoleh. Setelah data terfokuskan maka selanjutnya ialah melakukan penyederhanaan, dari penyederhanaan ini selanjutnya dibuat abstraksi yakni membuat deskripsi dan penjelasan. Hasil abstraksi selanjutnya ditafsirkan serta diberi makna.
2. *Display* data, langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kayak makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. *Display* data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. *Display* data disusun sebaik-baiknya sehingga memudahkan peneliti membuat kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman *Better display is a major avenue to valid qualitative analysis*. Yang artinya, *display* yang baik adalah jalan menuju analisis kualitatif yang valid dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian kualitatif yang dapat diverifikasi.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, Berdasarkan analisis melalui langkah reduksi dan *display* data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah riset akan tetapi, sesuai atau tidaknya kesimpulan perlu diadakan verifikasi. Verifikasi adalah upaya pembuktian kembali benar atau tidaknya kesimpulan dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara pengecekan ulang atau yang biasa disebut dengan triangulasi.¹⁶

Beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis setelah pengumpulan data adalah :

1. Pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengodean dalam penelitian dibuat dengan acuan berdasar latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu penelitiandan nomor halaman catatan lapangan. Berikut sajian pengkodean yang digunakan oleh peneliti :

¹⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2014), 288.

Tabel 3.4 : Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1	Kasus Latar Penelitian	
	a. Madrasah	M
2	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber Data	
	a. Kepala Madrasah	KM
	b. Pembina Ekstrakurikuler Prodistik	Pem
	c. Instruktur Ekstrakurikuler Prodistik	I
	d. Siswa	Sis
4	Fokus Penelitian	
	a. Implementasi Ekstrakurikuler Prodistik	Peng
	Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Prodistik	Iep
	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Prodistik	Fak
5	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	(M.W.KM.Peng/17-05-2019)

Pengkodean ini digunakan dalam rangka menganalisis data. Kode penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada akhir catatan lapangan wawancara akan dicantumkan kode (a) latar penelitian, (b) pengumpulan data yang digunakan, (c) sumber data dan informan penelitian, (d) topik dari fokus penelitian, (e) waktu dilakukannya penelitian. Berikut contoh penerapan kode (M.W.KM.Peng/17-05-2019). Kemudian keterangan beserta cara membaca akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.5 : Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

Kode	Cara Membaca
M	Menunjukkan latar penelitian yang digunakan yakni di Madrasah
W	Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan wawancara
KM	Menunjukkan identitas informan serta sumber data yang dijadikan informan yakni Kepala Madrasah
Peng	Menunjukkan topik dari fokus penelitian yakni pengembangan kreativitas
(M.W.KM.Peng/17-05-2019)	Menunjukkan waktu dilakukannya kegiatan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Ekstrakurikuler Prodistik

Implementasi merupakan pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang telah terencana. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang terencana sebelumnya. Ekstrakurikuler sendiri memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang berada di luar proses pembelajaran yang telah ditentukan. Ekstrakurikuler Prodistik ialah suatu kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh MAN Sidoarjo dalam bidang teknologi dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi serta wawancara kepada narasumber yang berkompeten memperoleh hasil bahwa ekstrakurikuler prodistik adalah suatu kegiatan pengembangan yang diadakan madrasah dalam bidang Informasi dan Teknologi (IT).

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Instruktur Ekstrakurikuler Prodistik Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo sebagaimana berikut : “Ekstrakurikuler Prodistik ini adalah ekstra yang mengajarkan tentang IT”.(M.W.Pem.Iep/17-05-2019)

Dari pernyataan diatas telah menjelaskan bahwa ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo ini adalah pengembangan diri dalam bidang Informasi dan Teknologi (IT). Program tersebut tidak dijalankan sendiri, melainkan bekerjasama dengan salah satu perguruan tinggi Negeri ternama dari Surabaya. Berikut ungkapan dari instruktur ekstrakurikuler Prodistik : “Ekstrakurikuler prodistik sebuah program yang bekerjasama dengan ITS untuk membekali siswa dalam bidang IT”.(M.W.I.Iep/19-06-2019).

Apa yang diungkapkan diatas telah menjelaskan bahwa ekstrakurikuler prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan program yang dibentuk dengan melakukan kerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Pernyataan ini dibuktikan dengan gambar dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.1 :Penandatanganan Kerjasama MOU Program Pendidikan Setara D1 Informasi dan Teknologi (P2SD1-IT) dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya

Sumber : Dokumentasi Pengembangan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN Sidoarjo

Ekstrakurikuler prodistik dimaksudkan untuk membekali siswa-siswi kemampuan dalam bidang informasi dan teknologi. Karena itu setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prodistik

Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK)

ini nantinya memiliki kemampuan seperti yang diungkapkan oleh instruktur ekstrakurikuler prodistik sebagai berikut : “Kemampuan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler prodistik ini adalah minimal mendapat tiga kemampuan dasar mengenai programing, desain grafis, dan multimedia”. (M.W.I.Iep/19-06-2019)¹⁷

Hal di atas juga diungkapkan instruktur ekstrakurikuler prodistik lain sebagaimana berikut : “Kemampuan dasarnya mereka mendapatkan tentang multimedia, desain grafis, dan programming. Selanjutnya sesuai dengan jurusan yang mereka ambil”. (M.W.I.Iep/19-06-2019)¹⁸ Instruktur terakhir yang peneliti wawancarai juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut : “Setelah mengikuti ekstrakurikuler prodistik siswa mendapatkan kemampuan sesuai dengan jurusan yang mereka ambil, sebagai contoh mereka memilih desain maka mereka lebih mendalami dan lebih mampu membuat desain”.(M.W.I.Iep/19-06-2019)¹⁹

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa setelah mengikuti ekstrakurikuler prodistik siswa akan memperoleh kemampuan dasar dari multimedia, desain grafis dan programming, untuk selanjutnya kemampuan yang diperoleh adalah sesuai dengan jurusan yang diambil. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari pembina ekstrakurikuler prodistik sebagai berikut :

“Mereka memperoleh kemampuan dasar dari tiga jurusan multimedia, desain grafis dan programming yang selanjutnya disesuaikan dengan jurusan yang mereka ambil”.(M.W.Pem.Iep/17-05-2019)²⁰

Selain evaluasi dari Kepala Madrasah, evaluasi lain juga diberikan oleh ITS, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari instruktur ekstrakurikuler prodistik sebagai berikut :

“Setiap bulan kita ada rapat yang biasa kita sebut *upgreding* untuk menambahkan ilmu-ilmu yang akan diberikan kepada siswa. Dan dari pihak ITS evaluasi dilakukan pada akhir semester, namun terkadang ada perkuliahan tamu yang dihadiri oleh ITS sebagai salah satu bentuk evaluasi juga”. (M.W.I.Iep/19-06-2019)²¹

Dari hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler prodistik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo diberikan oleh Kepala Madrasah dan juga dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Evaluasi yang diberikan madrasah berupa seluruh kegiatan dari ekstrakurikuler prodistik mulai dari kendala hingga pencapaian prestasi. Sedangkan evaluasi dari nstitut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya berupa pemberian kuliah tamu sekali dalam satu semester dan juga *upgreding* ilmu untuk instruktur ekstrakurikuler prodistik. Salah satu bentuk evaluasi dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya berupa kuliah tamu yang dapat dilihat dari gambar dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.2 : Kegiatan Kuliah Tamu dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya sebagai salah satu bentuk evaluasi penyelenggaraan program yang telah disepakati.

Sumber : Dokumentasi Pengembangan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN Sidoarjo

¹⁷ Hasil Wawancara, 19 Juni 2019 Pukul 09.30

¹⁸ Hasil Wawancara, 19 Juni 2019 Pukul 09.30

¹⁹ Hasil Wawancara, 19 Juni 2019 Pukul 09.30

²⁰ Hasil Wawancara, 17 Mei 2019 Pukul 09.45

²¹ Hasil Wawancara, 19 Juni 2019 Pukul 09.30

Selain adanya evaluasi, Kepala Madrasah juga meminta laporan pertanggungjawaban dari setiap kegiatan pada ekstrakurikuler prodistik. Pelaporan itu mulai dari kendala sampai dengan hasil prestasi yang diperoleh sebagaimana yang diungkapkan berikut :

“pelaporan ada, kita melaporkan hasil seluruh kegiatan ekstrakurikuler Prodistik kepada Kepala Madrasah”.(M.W.Pem.Iep/17-05-2019)²²

Pembina ekstrakurikuler mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Prodistik melaporkan pertanggungjawaban dari semua kegiatan kepada Kepala Madrasah. Tidak hanya demikian, instruktur lain juga memberikan ungakapan mengenai pertanggungjawaban sebagai berikut :

“Pelaporan ini kita ajukan kepada ITS seperti contoh pelaporan nilai siswa sehingga kita bisa tahu dapat meluluskan berapa siswa, karena sertifikat yang didapatkannya pun dari ITS”. (M.W.I.Iep/19-06-2019)²³

Dari dua temuan di atas dapat diketahui bahwa memang ada laporan pertanggungjawaban atas dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. Hal tersebut turut dibenarkan oleh pernyataan dari Kepala Madrasah sebagai berikut :

“Semua kegiatan dari awal hingga akhir dalam satu tahun baik dari kendala maupun dari hasil prestasi yang sudah dicapai”. (M.W.KM.Iep/24-06-2019)²⁴

Hasil penelitian mengenai pertanggungjawaban pelaksanaan ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo adalah setiap kegiatan Prodistik yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Kepala Madrasah. Tidak hanya itu hasil pembelajaran juga dilaporkan kepada pihak Institut Teknologi sepuluh November (ITS) Surabaya sebagai pertanggungjawaban dan sebagai pelaporan mengenai kelulusan dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam implementasi ekstrakurikuler diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik agar tujuan dari pada ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai. Manajemen ekstrakurikuler sendiri memiliki makna sebuah proses terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani sebagai Pembina Ekstrakurikuler Prodistik di MAN Sidoarjo, Hari Jumat, 17 Mei 2019 Pukul 09.45 WIB.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Arda sebagai Instruktur Ekstrakurikuler Prodistik di MAN Sidoarjo, Hari Rabu, 19 Juni 2019 Pukul 09.20 WIB.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. Jalil sebagai Kepala Madrasah di MAN Sidoarjo, Hari Senin, 24 Juni 2019 Pukul 08.30 WIB.

jam pelajaran guna menumbuhkembangkan potensi peserta didik. Adapun proses manajemen yang terdapat dalam ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁵

Dalam mengimplementasikan sebuah proses evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan.²⁶ Dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi ini sangat dibutuhkan. Dengan evaluasi kita dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan dari kegiatan ekstrakurikuler Prodistik yang telah dijalankan. Evaluasi ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo ini mencakup evaluasi pembelajaran untuk siswa dan juga evaluasi keseluruhan untuk program ekstrakurikuler Prodistik itu sendiri.

Evaluasi siswa diberikan setiap tengah semester dan akhir semester. Mengingat bahwa ilmu yang diajarkan berkaitan dengan teknologi dan diperlukan praktik secara langsung, maka evaluasi ini lebih ditekankan pada praktik penguasaan terhadap materi dari bidang keahlian yang dipilih. Dengan demikian instruktur akan lebih mengetahui hasil yang diterima siswa selama pembelajaran berlangsung tersebut berhasil atau tidak

Evaluasi yang kedua ialah evaluasi mengenai program ekstrakurikuler Prodistik. Evaluasi ini diberikan oleh Kepala Madrasah dan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Evaluasi oleh Kepala Madrasah ialah mengenai program kerja dari awal hingga akhir semester kegiatan ekstrakurikuler Prodistik. Seluruh kendala maupun prestasi yang dihasilkan dari ekstrakurikuler Prodistik tidak luput dari evaluasi.

Selain evaluasi yang diberikan oleh Kepala Madrasah, evaluasi lain diberikan oleh Institut Teknologi Sepuluh November evaluasi tersebut diantaranya ialah dengan memberikan kuliah tamu sekali dalam satu semester. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memberikan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran. Selain itu evaluasi lain yang diberikan ialah dengan memberikan upgreding ilmu kepada para instruktur ekstrakurikuler Prodistik selama satu kali dalam satu semester.

Dari beberapa temuan diatas evaluasi terhadap ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo ini telah menunjukkan hasil yang sesuai dari proses evaluasi itu sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui meningkatnya prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler Prodistik. Dengan prestasi yang diraih tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi mutu madrasah. Namun demikian apabila ditemukan sebuah permasalahan dari hasil evaluasi, maka madrasah yang dibantu oleh pihak Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada tersebut.

2. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Prodistik

Hasil temuan mengungkapkan bahwa pengembangan kreativitas siswa yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Instruktur ekstrakurikuler prodistik berikut ini : “Pengembangan kreativitas yang dapat dilakukan madrasah salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti di MAN Sidoarjo ini ada ekstrakurikuler Prodistik”. (M.W.I.Peng/19-06-2019).

Dari hasil temuan di atas maka dapat diketahui bahwa pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo adalah dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler Prodistik ini lebih menekankan pengembangan pada bentuk kreativitas yang berupa gagasan. Selain memberikan motivasi kondisi

²⁵ Ibid, 236.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/evaluasi> diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 14.30.

lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kreativitas seseorang. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat merangsang pengembangan kreativitas tersebut.

Seperti yang dilakukan oleh instruktur ekstrakurikuler prodistik yang telah diungkapkan sebagai berikut : “Kondisi itu relatif, maksudnya saya biasa mengikuti kondisi mereka sehingga mereka mampu mengembangkan kreativitasnya”. (M.W.I.Peng/19-06-2019) Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh instruktur ekstrakurikuler prodistik lainnya sebagaimana berikut : “Kondisi yang biasa saya ciptakan adalah dengan mengikuti alur pembelajaran, apalagi pembelajaran itu dilakukan setelah pulang sekolah, biasanya anak-anak sudah lelah maka dari itu saya mengikuti bagaimana keinginan mereka selagi mereka masih mampu mendengarkan apa yang saya jelaskan”. (M.W.I.Peng/19-06-2019). Dua temuan di atas menjelaskan bahwa kondisi yang biasa diciptakan oleh instruktur ekstrakurikuler prodistik adalah dengan menyesuaikan dan memberi kepercayaan kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitasnya.

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar pembelajaran atau diluar kurikulum dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuan madrasah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang seperti apa.²⁷

Dalam mengembangkan kreativitas perlu diperhatikan terlebih dahulu bentuk-bentuk kreativitas. Adapun bentuk kreativitas yakni ide, gagasan, dan produk. Pendapat lain dikemukakan oleh Boden, yaitu kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi, maksudnya seseorang yang kreatif akan mengkombinasikan sebuah dasar berupa ide, gagasan, serta produk yang kemudian menghasilkan sesuatu yang baru.²⁸ Dari analisis peneliti kreativitas yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo ini ialah kreativitas berupa gagasan yang kemudian dituangkan dalam suatu produk. Pada saat pembelajaran siswa diberikan teori dasar kemudian siswa diizinkan untuk mengembangkan teori yang telah didapatkannya sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Sebagai contoh siswa diberikan teori desain menggunakan aplikasi Correl Draw kemudian siswa diberi kesempatan untuk membuat desain sebuah baju dan dengan gagasan yang dimiliki. Siswa dapat membuat desain tersebut yang selanjutnya dicetak dalam bentuk produk. Berikut hasil dokumentasi produk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Prodistik :

²⁷ Kompri, *Log.cit*, 238.

²⁸ Ayu Sri Menda BR Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Guepedia), 53.



Gambar 4.3 : Hasil desain siswa yang di cetak dalam bentuk produk

Sumber : Dokumentasi Pengembangan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN Sidoarjo

Selanjutnya dalam pembangan kreativitas, peran tutor atau pembimbing sangat diperlukan. Tutor atau pembimbing ini adalah seorang guru yang telah ditunjuk sebelumnya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun menjadi pendidik seutuhnya. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai macam pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam membimbing. Pembelajaran ini pada hakikatnya untuk mengembangkan kreativitas siswa.²⁹

Adapun hasil analisis peneliti, instruktur ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo mempunyai upaya dalam mengembangkan kreativitas siswa saat pembelajaran. Adapun upaya tersebut adalah dengan memberikan motivasi, menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman mungkin, juga menaruh kepercayaan penuh terhadap siswa saat pembelajaran dengan memberikan kesempatan mengerjakan tugas sesuai dengan gagasan pemikirannya.

Analisis yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa upaya pemberian motivasi siswa yang dilakukan instruktur ialah dengan menunjukkan hasil pembelajaran atau keberhasilan dari orang lain. Hal ini diharapkan dapat memacu semangat dan memunculkan gagasan kreatif siswa. Tidak hanya dengan memberikan rangsangan seperti yang telah dijelaskan, instruktur ekstrakurikuler juga menciptakan kondisi nyaman mungkin dan menyesuaikan keadaan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa diberikan kebebasan penuh dalam memikirkan gagasan kreativitasnya. Beberapa analisis diatas telah sesuai dengan teori yang dijabarkan dalam membantu mengembangkan kreativitas siswa.

Selain itu, pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Prodistik yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo dirasa telah tepat. Hal tersebut dinyatakan oleh Sutrisno dalam teorinya yang mengatakan bahwa pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu mendorong timbulnya komunikasi, kreativitas, serta pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa.³⁰ Meningkatnya kreativitas siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler selain dapat dilihat dari tugas yag telah diberikan dapat juga dilihat dari hasil prestasi yang telah dicapai oleh ekstrakurikuler itu sendiri. Setelah siswa menjadikan gagasan

²⁹ Mulyasa, *Log.cit*, 188.

³⁰ Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 5.

pemikirannya ke dalam bentuk karya kemudian diperlombakan dan mendapatkan juara maka itu menjadi sebuah prestasi.

Banyak prestasi yang telah diraih selama ekstrakurikuler tersebut berjalan. Prestasi yang diraih tersebut ialah prestasi mulai dari tingkat madrasah, provinsi, juga dalam tingkat nasional. Berikut hasil dokumentasi dari prestasi yang telah diraih oleh ekstrakurikuler Prodistik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo :



Gambar 4.4 : Lomba karya tulis ilmiah nasional PESC 2019 UM dan mendapatkan Juara 3
Sumber : Dokumentasi Pengembangan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN Sidoarjo

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Prodistik

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti terdapat faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Tidak lain halnya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler Prodistik. Pembina ekstrakurikuler menyampaikan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Prodistik dalam mengembangkan kreativitas siswa seperti berikut :

“Faktor pendukungnya ada banyak, terutama dukungan dari Kepala Madrasah, berikutnya dukungan berupa dana dan juga fasilitas juga disiapkan oleh madrasah”.(M.W.Pem.Fak/17-06-2019)

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah melalui ungkapan berikut :

“Faktor pendukungnya ya ada, dana sudah di siapkan, sarana prasarana juga ada, kemudian tutor dari madrasah juga mempunyai beberapa guru yang berkompeten dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi”.(M.W.KM.Fak/24-06-2019)

Dari beberapa ungkapan di atas maka dapat diketahui bahwa pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo dapat berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi siswa karena didukung oleh beberapa faktor pendukung dan hal dapat dibuktikan melalui beberapa perlombaan yang pernah diikuti bahkan dalam tingkat nasional.

Namun dari setiap kegiatan pasti memiliki sebuah kendala yang dapat menghambat berjalannya suatu kegiatan sehingga apabila tidak segera mendapat penanganan maka dapat

berakibat tidak baik terhadap kegiatan tersebut. Tidak lain halnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo yang mempunyai beberapa kendala baik dari siswa maupun dari guru. Seperti ungkapan berikut :

“Kendalanya dari masalah dana, ada beberapa guru yang kurang setuju dengan dana yang dikeluarkan untuk kerjasama program ini”.(M.W.I.Fak/19-06-2019)

Hasil dari beberapa ungkapan di atas menyatakan bahwa kendala utama dari pelaksanaan ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (SMAN) Sidoarjo adalah kendala yang berasal dari siswa. Kendala pertama dari waktu pelaksanaan yang dimulai setelah pulang sekolah, yang kedua siswa kurang fokus karena lelah setelah mengikuti pembelajaran kurikuler, yang terakhir banyak siswa yang mengikuti beberapa ekstrakurikuler yang jamnya bertabrakan sehingga mereka sering absen.

Faktor pendukung ialah faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program kegiatan. Faktor pendukung sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan kegiatan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Prodistik proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan kegiatan tersebut. Adapun menurut Wina Sanjaya proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh empat faktor, yakni guru, siswa, kondisi lingkungan, dan sarana dan prasarana. Hasil analisis dari temuan peneliti menunjukkan bahwa faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler Prodistik dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo yang pertama adalah tersedianya dana yang dianggarkan guna melaksanakan kerjasama dalam menjalankan program tersebut.

Namun dari beberapa pendukung di atas terdapat juga faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo salah satunya faktor pendanaan, dari pendanaan yang telah dijelaskan di atas terkadang beberapa guru kurang setuju dengan biaya yang dikeluarkan, karena menganggap biaya tersebut terlalu besar. Analisis lain dari peneliti menyebutkan bahwa kendala ekstrakurikuler ini tidak hanya berasal dari ketidaksetujuan dari pendanaan saja. Kendala lain juga muncul dari segi waktu dan juga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Prodistik itu sendiri. Kendala dari segi waktu ialah karena waktu pelaksanaan ekstrakurikuler ini dimulai setelah pembelajaran kurikuler maka banyak siswa yang merasa letih. Karena merasa letih tersebut siswa jadi kurang fokus saat mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler Prodistik.

Terakhir yang menjadi faktor penghambat yakni siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain sehingga jadwalnya terkadang bertabrakan. Selain itu siswa juga harus membagi konsentrasi dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain yang diikuti. Sehingga terkadang siswa sering absen dari jadwal perkuliahannya di ekstrakurikuler Prodistik. Hal itu menjadi faktor utama dalam menghambat pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengumpulan, pengelolaan, serta menganalisis data dari hasil penelitian tentang pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Ekstrakurikuler Prodistik

Program ekstrakurikuler prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo ini adalah ekstrakurikuler yang setara dengan program pendidikan diploma satu dan bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo bergabung menjadi mitra dalam program tersebut sejak tahun 2011.

Ekstrakurikuler Prodistik ini mengajarkan tentang teknologi informasi dan komunikasi yang kemudian siswa yang selesai mengikuti akan mendapat ijazah yang setara dengan pendidikan diploma satu yang dikeluarkan oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya ini menggabungkan kurikulum yang diterapkan juga telah disusun oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Dalam kurikulum tersebut terdapat tiga bidang keahlian yang ditentukan, yakni Desain Grafis, Multimedia dan Programming, dan siswa diharuskan memilih satu bidang keahlian yang diminati.

Kemudian untuk instruktur ditentukan sendiri oleh madrasah yakni guru yang mempunyai kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang kemudian mendapat pembinaan dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Tidak lupa dalam setiap programnya ekstrakurikuler ini tetap mendapat pengawasan dari pihak Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya sehingga dapat memastikan program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

Pengembangan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Prodistik. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut selalu mendapat monitoring langsung dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangannya.

Sebagaimana tujuan dari ekstrakurikuler Prodistik ini adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa maka jika dilihat hasilnya pun cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan pembimbing atau tutor saat memberikan pengajaran, serta upaya tutor dengan mengikuti beberapa perlombaan. Yang kemudian terbukti siswa-siswi yang diikuti dalam perlombaan menuangkan ide, gagasan serta kreativitasnya sehingga banyak memperoleh hasil baik berupa kejuaraan lomba.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

Beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat juga ditemukan dari pelaksanaan ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo yakni, pendanaan, sarana prasarana, pembimbing atau tutor yang dibutuhkan ekstrakurikuler Prodistik telah disiapkan. Beberapa hal yang disebutkan itu merupakan faktor yang mendukung ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

Faktor yang menghambat berlangsungnya ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo yang paling utama yakni faktor yang berasal dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Prodistik tersebut.

Berikutnya sedikit saran dapat membantu bagi pembaca yakni sebagai berikut ;

1. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya diharapkan untuk terus memberikan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo agar kegiatan tersebut mencapai ujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo diharapkan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai upaya untuk terus dapat mengembangkan kreativitas siswa.
3. Pembina ekstrakurikuler Prodistik diharapkan lebih bersemangat dalam menjalankan program kerja yang telah disusun dan memberikan pembinaan yang baik terhadap ekstrakurikuler Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.
4. Instruktur ekstrakurikuler Prodistik diharapkan lebih memberikan pengajaran-pengajaran yang bervariasi saat pembelajaran sehingga dapat memacu siswa untuk lebih kreatif.
5. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo diharapkan memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler Prodistik yang dapat mengembangkan kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan. Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA)
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara).
- Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. (Sidoarjo: Khazanah Ilmu)
- B., Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Damin, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Bogor : Ghalia Indonesia)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/wawancara.html> diakses pada 24 Februari 2019 pukul 13.00
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, [Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, https://kbbi.web.id/kreativitas.html](https://kbbi.web.id/kreativitas.html) diakses pada 10 Desember 2018 pukul 16.48
- Kenedi. 2017. "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Vol. 3 No. 2 (Juni)
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. (Jakarta : PT. Graffindo Persada)
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Musfiquon, H. M.. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya)

QS. Ar – Ra'd Ayat 11.

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi dalam Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak – kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Rusman, Kurniawan Deni. 2013. *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)

Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Gaung Persada)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

Yakub dan Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)